

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan Pre Experiment yang bertujuan untuk melihat pengaruh media permainan menggunakan montessori terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan desain one grup pretest-posttest. Peneliti mulai dengan melakukan observasi awal dan pretest anak sebelum memberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa permainan dengan metode Montessori. Setelah periode perlakuan selesai, peneliti melakukan posttest motorik lagi untuk melihat apakah ada perubahan. Kemudian, peneliti membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan efeknya. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Rancangan One Group Pre-test post-test

<i>Pre-test</i>		Perlakuan		<i>Post-test</i>
01	→	x	→	02

Keterangan:

- 01 : Perkembangan anak sebelum dilakukan stimulasi permainan montessori
- 02 : Perkembangan anak sesudah dilakukan stimulasi permainan montessori
- X : Intervensi permainan montessori
- 01-02 : Membandingkan perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi permainan Montessori

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2018). Populasi kelompok intervensi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh anak pra sekolah yang berada di TK Mulia, desa Kutoarjo, kecamatan Gedung Tataan, kabupaten Pesawaran yang berjumlah 25 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik

Total Sampling, peneliti akan menggunakan teknik sampling total. Menurut Sugiyono (2017), total sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih seluruh anggota populasi yang sesuai dengan objek penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan Nursalam, jumlah sampel minimal untuk penelitian pre-eksperimental adalah 15 orang. Penelitian ini melibatkan seluruh anak-anak di TK Mulia, yang berjumlah 25 anak. Dengan menggunakan seluruh anak sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang menggambarkan efektivitas permainan Montessori dalam perkembangan anak di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari anak pra sekolah usia 4-5 tahun dengan melakukan pre test sesuai dengan KPSP pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun, dilanjutkan dengan memberikan intervensi 25 anak sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 minggu dan dilanjutkan dengan melakukan post test setelah diberikan intervensi selama 1 minggu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait tentang jumlah anak usia pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap awal (persiapan)

- 1) Mengurus surat pengantar perizinan penelitian kepada institusi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
- 2) Mengajukan surat permohonan penelitian ke TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Menyiapkan instrument

penelitian serta segala kebutuhan dan kelengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

- 3) Sebanyak 25 orang responden akan menjalani pretest dengan menggunakan KPSP untuk menilai aspek perkembangan anak sebelum menerima intervensi.

2. Tahap perlakuan (intervensi)

Setelah pretest, responden akan menerima intervensi melalui kegiatan bermain dengan metode Montessori. Intervensi ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 minggu, dengan sesi dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan kamis.

3. Tahap akhir (post test)

Setelah intervensi dengan metode Montessori, kelompok intervensi akan dievaluasi melalui post-test menggunakan KPSP untuk aspek perkembangan anak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan metode Montessori dalam meningkatkan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun. Peneliti akan membandingkan hasil pretest sebelum intervensi dengan hasil post-test setelah intervensi dilakukan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :
 - a. Editing Data

Editing atau penyuntingan data merupakan tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya.
 - b. Coding Data

proses pembuatan tabel kode yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Kode ini digunakan untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran terkait perkembangan anak usia 4-5 tahun.
 - c. Processing

Menurut Arikunto (2021) dalam Azahrah et al. (2021), scoring adalah pemberian skor pada item-item yang perlu dinilai. Dalam penelitian ini, pemberian skor pada variabel dependen, yaitu perkembangan anak. Skor dihitung menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = (F / n) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi jawaban

n: Jumlah total responden

d. Tabulating

Tabulasi merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data, di mana pada tahap ini data dianggap telah diproses dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Analisis Data dilakukan dengan

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoadmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata perkembangan anak pra sekolah sebelum dan setelah intervensi permainan Montessori.

b. Analisa bivariat

Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian permainan montessori terhadap perkembangan anak diawali dengan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-wilk. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Yang bertujuan untuk membandingkan skor perkembangan sebelum dan sesudah intervensi permainan Montessori dalam kelompok yang sama. Kemudian jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Wilcoxon yang bertujuan untuk

mengukur signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai $p < 0,05$: H_a diterima / H_o ditolak artinya ada pengaruh signifikan dari permainan Montessori terhadap perkembangan anak di TK Mulia.

Jika nilai $p > 0,05$: H_a ditolak / H_o diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan dari permainan Montessori terhadap perkembangan anak di TK Mulia.

F. Ethical Clearance

Menurut (Notoadmojo, 2018), penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika yang disebut etika penelitian. Adapun status hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dalam konteks ini adalah masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya.

Prinsip etik dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga hak dan privasi responden. Surat etik di dapatkan dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang pada tanggal 17 April 2025 No.045/Perst.E/KEPK-TJK/IV/2025

Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kewajiban responden:

a. Hak untuk dihargai privacy-nya

Privacy adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privacy atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas privacy orang atau responden tersebut.

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan.

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi

karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti, yaitu dengan merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja.

- c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan.

Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab terhadap akibat tersebut.

- d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

Apabila semua kewajiban telah dilakukan, dalam arti telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti atau pewawancara, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi.

- e. Kewajiban responden

Setelah adanya informed consent dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti atau pewawancara berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

2. Hak dan kewajiban peneliti :

- a. Bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui informed consent), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujurnya dan selengkap-lengkapnnya dari responden atau informan.
- b. Menjaga privacy responden: Peneliti saat mewawancarai harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu privacy-nya.
- c. Menjaga kerahasiaan responden: Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya.